

GELAR RAKERDA 2025

PWRI DIY Terus Tingkatkan Jumlah Anggota

YOGYA (KR) - Persatuan Wredatama Republik Indonesia (PWRI) DIY menggelar Rapat Kerja Daerah (Rakerda) tahun 2025 di Aula Gedung Taspen DIY, Jalan Ipda Tut Harsono, Timoho Yogyakarta, Sabtu (18/1), diikuti puluhan peserta. Rakerda mengangkat tema 'Kita Tingkatkan Jumlah Anggota PWRI DIY'.

Ketua PWRI DIY Ir H Rumpoko Dewa Daru MSc MBA menururkan agenda rakerda yaitu mengevaluasi kegiatan PWRI tahun 2024 dan menyusun program kegiatan untuk tahun 2025. Ada tiga program beserta kegiatan yang diprioritaskan di tahun 2025, yaitu peningkatan kesejahteraan anggota PWRI, penguatan kelembagaan organisasi PWRI dan peningkatan kerja sama.

Menurut Rumpoko, di tahun 2025, PWRI DIY juga



KR-Devid Permana

Anggota PWRI DIY saat mengikuti rakerda tahun 2025.

akan terus meningkatkan jumlah anggotanya, karena perekrutan anggota bersifat stelsel pasif, sehingga begitu pensiun otomatis menjadi anggota PWRI. "Supaya para anggota bisa aktif dalam organisasi PWRI, strateginya kita akan buat kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi mereka," ujarnya.

Wakil Ketua Umum PB PWRI Bidang Kesejahteraan dan Pengabdian Mas-

arakat Drs H Djoko Sidik Pramono MM MSc mengatakan tidak sedikit anggota PWRI yang masih pasif (tidak aktif) karena belum merasakan manfaat dari organisasi PWRI. Oleh karena itu, Djoko berharap PWRI DIY terus menyosialisasikan program-programnya sampai tingkat terbawah, supaya mereka merasakan manfaat menjadi anggota PWRI.

(Dev)-d

HUT KE-58 SMA SANTA MARIA YOGYA

Reuni Akbar Srikandhi 'Kembali ke Sekolah'



KR - Jayadi Kastari

Tesa Margaretha menyerahkan kompor gas ke Suster Margareta A OSF Spd (Kepala SMA Santa Maria Yogyakarta).

YOGYA (KR) - Bertepatan HUT ke-58 Ikatan Alumni SMA Santa Maria Yogyakarta mengadakan Reuni Akbar Srikandhi bertema 'Kembali ke Sekolah' di Jalan Ireda, Kemantren Gondomanan Yogyakarta, Sabtu (18/1). Hadir dan memberi sambutan Tesa Margaretha (Ketua Alumni SMA Santa Maria Yogya), Kiki Natalia MSI (Ketua Pelaksana Reuni)

dan Suster Margaretha Ani Anggraeni OSF Spd (Kepala SMA Santa Maria Yogyakarta).

Kiki Natalia mengatakan, kegiatan diisi dengan sejumlah acara, diawali dengan misa, bazar, potong tumpeng, penyerahan tali kasih untuk adik kelas, guru dan asrama. Dilakukan pula pemotretan tiap angkatan, fashion show, performance angkatan, pengum-

pulan Lomba Foto Angkatan, pengumuman pemenang Lomba Foto.

Kiki Natalia menyebutkan, ini memang reuni akbar diikuti 26 angkatan. "Sampai sekarang ini telah tercatat 265 peserta reuni yang hadir. Angkatan tertua reuni 1971," ujarnya. Reuni memilih tema 'Kembali ke Sekolah', harapannya para alumni ingat sekolah SMA Santa Maria Yogyakarta dan tetap eksis.

Suster Margaretha, Kepala SMA Santa Maria Yogyakarta mengatakan, reuni akbar ini secara tidak langsung menunjukkan eksistensi sekolah ini. "Reuni sekaligus HUT ke-58 SMA Santa Maria Yogya dalam perjalanan waktu menunjukkan pasang-surut. Itu terlihat pada masa tertentu banyak siswa baru, pada dekade tertentu siswanya tidak terlalu banyak," ujarnya terus terang. (Jay)-d

SEKOLAH RESPONS POSITIF PROGRAM MBG Imbangi Data Valid dan Pengawasan

YOGYA (KR) - Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang sudah mulai dilakukan oleh pemerintah merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas hidup generasi mendatang. Untuk tahap awal program itu masih diperuntukkan bagi anak-anak sekolah. Lewat program tersebut pemerintah ingin memastikan siswa menerima asupan gizi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan fisik dan mental mereka. Karena gizi yang baik menjadi fondasi utama bagi perkembangan anak.

"Meski program MBG ini belum mulai dilaksanakan di sekolah kami. Tapi sebagai sekolah swasta yang mayoritas siswanya berasal dari keluarga kurang mampu, program itu jelas sangat membantu. Kami berharap program ini segera direalisasikan di sekolah kami. Mudah-mudahan dengan adanya program MBG kesehatan dan kualitas lulusan bisa meningkat," kata Kepala SMP Gotong Royong Amelita BR Tarigan di Yogyakarta, Sabtu (18/1).

Amelita mengatakan, keberadaan program MBG diharapkan bisa memberikan manfaat bagi tumbuh kembang siswa.

Karena peningkatan gizi itu selain memasuki asupan gizi siswa terpenuhi diharapkan bisa meningkatkan semangat belajar mereka. Semua itu akan bisa dilakukan apabila pendataan dilakukan secara valid, serta diimbangi dengan pengawasan yang baik. Apabila hal itu bisa diwujudkan diharapkan target yang sudah ditentukan bisa terpenuhi.

Komentar senada diungkap oleh Kepala SMAN 6 Yogyakarta Srie Moerni. Menurutnya, meski untuk saat ini program MBG belum mulai diberlakukan di sekolahnya. Tapi SMAN 6 Yogyakarta sangat mendukung kegiatan makan bergizi tersebut. Karena dengan adanya program tersebut tumbuh kembang anak diharapkan menjadi optimal.

"Dengan asupan makanan sehat, risiko kekurangan gizi dan penyakit terkait makanan berkurang secara signifikan. Hal ini membantu anak-anak tetap sehat dan produktif," ujarnya.

Srie Moerni mengungkapkan, secara umum program makan bergizi gratis, sangat baik, untuk itu sekolah menyambut positif. (Ria)-d

CEGAH PENULARAN PMK

Vaksinasi Jadi Langkah Prioritas Penanganan

YOGYA (KR) - Pemda DIY melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) DIY gerak cepat menggeber pelaksanaan vaksinasi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di seluruh DIY yang berkategori daerah sehat.

Upaya vaksinasi tersebut guna menekan penularan dengan sasaran prioritas sapi baik perah maupun potong. Vaksinasi menjadi langkah prioritas penanganan mengingat situasi kasus PMK di DIY meningkat.

Pihaknya telah mendapatkan 11.000 dosis vaksin penangkal Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dari Balai Besar Veteriner Farma (BB-VF) Pusvetma Kementerian Pertanian (Kementan) RI pada Selasa (14/01) lalu. Setelah vaksin didistribusikan, Pemda DIY gerak cepat menggalakkan vaksinasi PMK untuk menekan penularan dengan memprioritaskan sapi perah dan sapi potong di empat kabupaten dan satu kota di DIY.

Kepala DPKP DIY Syam Arjayanti mengatakan pihaknya telah mendapat dropping vaksin PMK sebanyak 11 ribu dosis tersebut merupakan tahap pertama atau bagian dari pengajuan awal tambahan vaksin PMK sebesar 113.450 kepada Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) Kementan pada Senin (13/01) lalu. Pengajuan tambahan vaksin tersebut akan didrop secara bertahap guna mempercepat penanganan kasus PMK pada hewan ternak di DIY yang terus meningkat

pada Januari 2025.

"Kasus PMK di DIY meningkat namun belum tersedia anggaran untuk mendapatkan vaksin yang memadai pada awal Januari 2025. Jadi kami minta tambahan sebanyak 113.450 dosis vaksin PMK kepada Kementan. Tahap pertama sudah didrop 11.000 dosis vaksin lalu didistribusikan ke Kabupaten/Kota se-DIY untuk vaksinasi PMK utamanya pada sapi perah dan sapi potong," paparnya di Yogyakarta, Sabtu (19/1).

Syam menjelaskan rencana dropping bertahap vaksin PMK berikutnya yaitu 34.035 dosis pada Februari 2025, sebanyak 11.345 dosis pada Maret 2025, sebanyak 11.345 dosis pada Juli 2025, sebanyak 34.035 dosis pada Agustus 2025 dan 11.345 dosis pada September 2025 sehingga total 113.450 dosis.

Vaksin PMK tersebut untuk vaksinasi sapi terlebih dahulu. Setelahnya akan ada bantuan dari Bank Indonesia, Bank BPD DIY dan Baznas untuk vaksinasi kambing dan domba nantinya.

"Kami sangat membutuhkan bantuan untuk vaksinasi hewan ternak karena populasinya cukup banyak. Ada pula bantuan untuk vaksinasi dengan hewan ternak yang sakit dan vitamin agar stamina meningkat. Kami juga telah berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait seperti dokter hewan dan lainnya untuk membantu karena kami terbatas SDM dan biaya operasional. Utamanya untuk mempercepat vaksinasi PMK pada Januari dan Februari agar hewan ternak tidak tertular PMK," ungkapnya. (Ira)-d

AGAR TIDAK MENJADI GENERASI CEMAS

Gen Z Perlu Diberi Arah dan Pendidikan

BANTUL (KR) - Generasi Z (Gen Z) sejatinya merupakan aset bangsa. Karena itu kepada mereka perlu diberikan arahan dan pendidikan. Tujuannya, agar supaya Indonesia yang sekarang agak sedikit carut marut tidak hanya milik mereka. Tapi ada investasi generasi muda agar di 2045 nanti mereka menjadikan Indonesia ada harapan. Sehingga mereka tidak menjadi generasi cemas.

Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Aik Fisipol UMY, Ridho al-Hamdi PhD mengemukakan hal tersebut pada media, baru-baru ini di sela pameran Ilmu Pemerintahan Fisipol UMY. Hal tersebut dikemukakan karena jumlah Gen Z dan generasi milenial ini diakui cukup banyak di negeri ini.



KR-Fadmi Sustitwi

Ridho al-Hamdi PhD

Menurut data pemilu, jelas Ridho, jumlah Gen Z dan generasi milenial sekitar 30%. Dapat dikatakan, ini merupakan jumlah penduduk terbanyak dalam pemilu, dalam kategori usia. Pada 2045 yang disebut Indonesia Emas mereka itu berada di ring

1 atau 2 untuk menguasai peta Indonesia bagi pemerintahan atau kepemimpinan. Sekarang, lanjut Ridho, di DPR, DPRD dan pemerintahan juga bidang lain, sudah banyak mereka berperan termasuk lulusan Fisipol UMY.

"Sehingga menurut saya, ini aset bangsa dan kita perlu memberikan arahan dan pendidikan. Agar jangan sampai potensi dan aset ini menjadi sia-sia keberadaannya," tandasnya.

Kita bersyukur di tengah kondisi sekarang ada prestasi yang diungkap mahasiswa Yogya yang melakukan judicial review ke MK soal usia calon presiden. Sebelumnya ujar Ridho, dari mahasiswa Solo. Dengan demikian menurutnya ada optimisme. "Jika selama ini kita menganggap Gen Z ma-

las, generasi rebahan dan seterusnya, ternyata ada generasi yang di tengah, dan peduli terhadap realitas politik, bangsa dan seterusnya," ujar Ridho.

Diakui, secara umum tidak sedikit dosen mengeluhkan, mengapa mahasiswa sekarang tingkat daya baca kurang, daya tulisnya kurang. Bahkan Mendikti Prof Satryo mengeluhkan ada 4 kelemahan sarjana lulusan sekarang. Pertama tidak bisa baca dalam arti membaca tapi tidak dapat menyimpulkan. Kedua karena membaca itu gizi dan itu kurang, maka menulis menjadi kurang. Sehingga mereka tidak mengerti pokok pikiran. Ketiga, sulit berkomunikasi serta keempat sulit bekerja dan bekerjasama. (Fsy)-d

SOAL PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS

Perlu Diperhatikan Hingga Dampaknya

YOGYA (KR) - Dosen Program Studi Gizi Universitas 'Aisyiyah (Unisa) Yogyakarta, Agung Nugroho AMG MPH mengatakan, ada sejumlah hal yang perlu diperhatikan dalam Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Mulai dari penyajian menu, hingga antisipasi potensi keracunan. Agung menyebut salah satu yang harus diwaspadai adalah potensi keracunan dan penanganannya.

"Makanan itu kalau sekali keracunan ya 3.000 (jumlah porsi menu yang dibuat setiap Satuan Pelayanan Penyediaan Gizi/SPPG). Saya belum lihat, semoga nggak ada kasus keracunan. Itu dalam konteks kesehatan kalau KLB penanganan gimana," ujar Agung, di Yogyakarta, belum lama ini.



KR-Istimewa

Agung Nugroho

Hal lain yang menjadi perhatian Agung adalah ketersediaan bahan baku untuk membuat menu makanan. Ia menyarankan dalam satu daerah tidak membuat menu yang sama dalam waktu berbarengan. Strategi tersebut untuk menghindari kelangkaan atau kekurangan bahan baku tertentu.

"Misalnya satu dapur 3.000 kebutuhan telur, dikali beberapa lokasi dalam satu daerah, kalau bareng bisa terjadi kelangkaan telur beneran ini. Manajemen bahan pangan harus bagus itu," ungkap Agung yang juga ketua Prodi Unisa Yogyakarta. Saat disinggung dengan anggaran Rp 10.000 perporisi apakah bisa memenuhi kebutuhan gizi, Agung menyebut bisa. Meski de-

tidak mungkin kalau semua Rp 10.000," kata Agung.

Agung menjelaskan setiap menu sudah dipertimbangkan standar gizinya. Untuk menentukan menu tersebut sudah ada ahli gizi dengan panduannya. Menurutnya, yang jadi tantangan adalah menyesuaikan rasa makanan dengan selera ribuan orang yang menerima program makan bergizi gratis tersebut. Untuk mengakomodir selera secara umum, menurut Agung bisa dilihat dari sisa makanan.

"Misal satu menu itu banyak tersisa harus diganti, dievaluasi, karena itu ada protapnya. Tingkat kesukaannya, sisa makanan itu harus dicatat, mana paling disukai, mana yang enggak," ujar Agung. (Rar)-d



Stara Asrita

Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta

SEDANG ramai diperbincangkan tentang tunjangan kinerja (tukin) dosen ASN di lingkungan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi (Kemendikti

Saintek) yang tidak cair sejak ditetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 49 Tahun 2020. Ditambah lagi sesuai Keputusan Mendikbudristek No. 447/P/2024 tentang Nama Jabatan, Kelas Jabatan dan Pemberian besaran Tunjangan Kinerja Jabatan Fungsional Dosen, dosen ASN seharusnya mendapat tunjangan kinerja mulai awal tahun 2025. Namun hingga saat ini belum ada kabar baik akan hal tersebut karena Menteri Satryo Soemantri Brodjonegoro belum mengesahkan aturan yang sudah disahkan

Apa Kabar Tukin Dosen

sebelumnya. Aliansi Dosen ASN Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Seluruh Indonesia (Adaksi) menuntut pembayaran tunjangan kinerja untuk dosen ASN melalui aksi demo ke kantor Kemendikti Saintek dengan memberikan karangan bunga sebagai simbol bela sungkawa atas kekecewaan terhadap pemerintah. Adaksi menyampaikan bahwa ASN yang lain mendapatkan tukin tapi hanya dosen ASN yang tidak menerimanya. Hal itu dianggap tidak adil dan cenderung mendiskriminasi golongan

tertentu. Adaksi menuntut pembayaran tukin dosen karena sudah ada dalam aturan.

Salah satu alasan mengapa tukin dosen tidak dibayarkan karena tidak ada anggaran di APBN tahun 2025 ini. Kemudian alasan Menteri Kemendikti Saintek, peraturan tukin ada di Kementerian sebelumnya sehingga perlu ada penyesuaian dengan pemerintahan yang sekarang. Hingga saat ini belum kepastian kapan tukin akan diterima, karena masih banyak regulasi yang mungkin perlu diperbaiki. Dilansir dari beberapa media, pemerintah akan mengkaji

ulang peraturan tersebut dan akan memperjuangkan ke DPR RI.

Dosen adalah sosok yang penting dalam dunia pendidikan tinggi di Indonesia. Namun nasibnya tergolong masih jauh dari kesejahteraan. Perlu adanya penghargaan atas kinerja dosen yang dituntut untuk menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang seringkali masih dibebani dengan pekerjaan administrasi lainnya. Jika dosen ASN saja masih merasa belum sejahtera bagaimana nasib dosen swasta yang masih banyak dibayar dibawah UMR? Maka dari itu,

pemerintah harus terus memperhatikan kehidupan dosen yang juga diminta untuk berkontribusi terhadap negara melalui pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Dengan dibayarkannya tukin dosen ASN diharapkan dalam meningkatkan kinerja yang lebih baik. Hal tersebut pasti juga akan berdampak pada kualitas perguruan tinggi karena dosen akan fokus pada kewajiban mereka. Selama ini beberapa dosen mengaku harus melakukan kerja sampingan untuk bisa memenuhi kebutuhan



sehari hari karena dirasa gaji yang diterima dari pemerintah belum cukup. Langkah untuk mensejahterakan dosen seharusnya akan berbanding lurus dengan hasil kerja atau profesionalisme mereka sesuai bidang masing-masing. Sehingga tuntutan pemerintah terhadap dosen seperti melanjutkan studi S3, menghasilkan karya ilmiah bermutu atau memberikan dampak terhadap lingkungan dapat tercapai.